

ANALISIS EVALUASI KURIKULUM 2013 REVISI 2018 TERHADAP PEMBELAJARAN KIMIA SMA

Noviza Rizkia^{1*}, Sabarni¹, Azhar¹, Elita¹ dan Rahmah Diana Fitri¹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, Indonesia

*Email: novizarizkia@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to see and find out the implementation of the 2013 revised 2018 curriculum learning in high school chemistry learning. This study uses a library research method. Library research is an activity to gather information relevant to the topic or problem that is the object of research. The results show that in the 2013 revised 2018 curriculum planning program in improving the learning process, teachers must design lesson plans in accordance with the syllabus so that learning can run optimally. Learning evaluation is carried out to be able to detect the development of student learning achievement every day through identification of the competencies that have been achieved by students. The implementation of the 2013 revised 2018 curriculum learning is said to increase when in the 2013 curriculum learning process involves the linkage of Basic Competencies with the latest issues, conducive and comfortable learning, school involvement in providing motivation and the participation of parents of guardians in helping student discipline.

Keyword: Evaluation, Revised 2013 curriculum, Learning Chemistry.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik berpartisipasi secara aktif ikut mengembangkan potensi dan kemampuan diri untuk dapat memiliki kekuatan spriritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri yang baik, kecerdasan, serta juga keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, terkandung arti serta tujuan yang sangat penting meliputi semua aspek untuk memanusiakan manusia. Demi mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkan upaya dan dukungan berbagai komponen pendidikan yang dapat mendukung serta saling mempengaruhi. Salah satunya yang terpenting adalah kurikulum pendidikan. (Depdiknas, 2003)

Definisi kurikulum pendidikan merupakan seperangkat rencana awal serta pengaturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai panduan atau

pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Definisi ini termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Didalam kurikulum terkandung daftar mata pelajaran bidang studi, rencana pembelajaran semester, hasil terstruktur pembelajaran dan lain sebagainya. Secara singkat kurikulum adalah pedoman atau panduan yang mengatur bagaimana sistem pendidikan dijalankan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, perubahan kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari jenjang SD sampai dengan SMA merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari lagi. Perkembangan zaman dan globalisasi dapat menyebabkan perubahan secara mendasar pada dinamika ilmu pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan. Tidak hanya itu, sikap dan perilaku, dan juga nilai-nilai yang mengatur kehidupan dan interaksi sosial antar sesama manusia juga mengalami perubahan.

Secara ilmu bahasa, kata kurikulum bersumber dari bahasa Yunani kuno, yaitu kata "*curir*" yang berarti "pelari" dan *curere* yang artinya "tempat berpacu". Kata kurikulum berasal dari dunia olah raga, khususnya pada bidang atletik pada masa Romawi kuno. Berdasarkan bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang artinya berlari (*to run*). Kata Kurikulum juga berarti suatu panjangnya perjalanan yang harus ditempuh oleh seorang yang berlari dimulai dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk menjadi seorang juara (Arifin, 2011).

Definisi lain dari istilah kurikulum adalah merupakan seperangkat *plan*/ rencana dan pengaturan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, isi, dan materi pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai panduan terselenggaranya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang diinginkan (Rusman, 2009).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tahapan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya-upaya selalu dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan cara menerapkan kembali kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017 secara nasional (Kurniasih, 2016). Berdasarkan PMPK RI Nomor 20 Tahun 2016 menjelaskan bahwa kriteria kualifikasi keterampilan dan kompetensi siswa yang diharapkan dapat tercapai setelah menyelesaikan masa sekolahnya pada jenjang sekolah menengah meliputi aspek perilaku atau sikap, keterampilan diri dan pengetahuan (Kemendikbud, 2016).

Penerapan kembali kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan masyarakat Indonesia masa depan yang produktif, kritis, kreatif, mandiri, kolaboratif, afektif melalui penguatan pengetahuan, komunikatif, sikap, dan keterampilan yang terintegrasi nilai-nilai karakter diri.

Pendidikan dengan Kurikulum 2013 sangat ditekankan pada pendidikan berkarakter. Pengembangan pendidikan berbasis karakter siswa dan berbasis kompetensi/keterampilan diharapkan masyarakat Indonesia nantinya akan menjadi bangsa yang bermartabat, memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan dengan bangsa/negara lain. Tahap pendidikan karakter siswa dalam kurikulum tahun 2013 memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas proses dari hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia (Mulyasa, 2015).

Penerapan kurikulum 2013 merupakan jawaban dari tantangan peserta didik pada masa abad 21. Tantangan peserta didik di masa depan diantaranya memiliki kemampuan komunikasi, kemampuan berfikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan segi moral.

Fokus dari Kurikulum 2013 adalah bagaimana cara untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yaitu salah satu dasar dari standar proses yang berubah fungsi untuk dapat mencapai keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut PMPK RI Nomor 65 Tahun 2013 yang berkaitan dengan standar-standar dalam proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa dalam mengaplikasikan proses pembelajaran di kurikulum tahun 2013 di sekolah harus dilaksanakan secara menyenangkan, interaktif, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk ikut turut serta secara aktif, serta dapat memberikan ruang bagi prakarsa, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kreativitas, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat kita simpulkan bahwasanya proses pembelajaran adalah salah satu hal yang penting agar dapat memperoleh pembelajaran yang berhasil. Pembentukan kompetensi siswa yang mana dilaksanakan oleh guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas dan sarana pendidikan yang ada untuk mendapatkan tujuan yang ditentukan oleh kurikulum, oleh karena itu pihak-pihak yang terlibat dan berkepentingan harus senantiasa bersikap *responsive* terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan (Lestari, 2018).

Seiring berjalannya kurikulum 2013 juga mengalami beberapa kali perbaikan dan penyempurnaan, perbaikan-perbaikan tersebut diharapkan dapat mempermudah pekerjaan guru. Hal tersebut disampaikan oleh Pejabat Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud dalam dialog pendidikan yang membahas tentang aplikasi kurikulum tahun 2013. Proses revisi kurikulum: Penyederhanaan aspek penilaian guru terhadap siswa, Tidak dibatasinya Proses berpikirnya siswa, Teori 5M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menciptakan) dan yang terakhir, (4) Struktur mata pembelajaran dan lama waktu belajar di sekolah tidak diubah.

Proses pembelajaran kimia memfokuskan untuk pengembangan keterampilan proses dan keterampilan produk. Terdapat 5 konsep model pembelajaran kimia yang termasuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang menerapkan dan mengimplementasikan pengembangan model *Discovery Learning, Model Science Tecnology and Society, Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Model Learning Cycle* (Devi, 2017).

Bersadarkan penjelasan diatas, maka kimia dalam proses pembelajarannya harus dilakukan sebagaimana pembelajaran sains yaitu memfokuskan kepada proses pengamatan, klasifikasi, meramalkan, menyimpulkan dan mengajak siswa agar turut serta dalam pembelajaran dan meningkatkan pengetahuannya untuk mendapatkan solusi terhadap pemecahan suatu masalah. Proses dalam pembelajaran sains memiliki 5 dimensi yaitu pengetahuan, proses, sikap, aplikasi, dan kreativitas (Winaryati, 2014).

Tujuan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, berdasarkan pernyataan R. Tyler pada tahun 1950 bahwa evaluasi merupakan tahapan pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan untuk menentukan tujuan pendidikan apakah sudah atau belum tercapai. Makna lain yang disampaikan oleh Cronbach dan Stufflebeam menyatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan (Arikunto, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian perpustakaan (*Library Research*) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian perpustakaan yaitu suatu proses pengumpulan informasi yang berkaitan terkait tema

ataupun masalah-masalah yang merupakan objek atau fokus dari penelitian. Penelitian menggunakan metode ini memiliki beberapa ciri khusus, antara lain:

Metode penelitian ini berfokus pada sumber data berupa teks atau data angka/numerikal, bukan penelitian lapangan atau yang menggunakan saksi mata (*eyewitness*), berupa kejadian/peristiwa, orang atau objek-objek lain.

Peneliti tidak kemana-mana dalam mencari data, data bersifat siap pakai (*readymade*) kecuali hanya mengumpulkan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan yang sudah ada. Peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama dilapangan, karena data di perpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder. Kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu (Mestika, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut, maka data pada penelitian ini dapat diperoleh dari jurnal hasil penelitian, buku, internet, dan dari karya tulis ilmiah baik dari sumber data yang bersifat primer maupun sumber data sekunder. Data yang diperoleh dari sumber tersebut selanjutnya dikumpulkan secara dokumentasi dengan cara membaca, mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode kepustakaan yaitu tentang evaluasi kurikulum 2013 revisi 2018 dapat kita ketahui yang bahwa sebelum masuk tajun ajaran baru seorang guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dengan mengadopsi model silabus dari pemerintah yang berisikan tema tertentu.

Sekolah-sekolah yang awalnya menggunakan kurikulum KTSP memberlakukan kembali kurikulum 2013 yang telah direvisi pada tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan Surat Keterangan Direktur jenderal Dikdasmen Nomor 23/KEP.D/KR/2017 yang diharapkan akan meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 (Dwi, 2018).

Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada kurikulum 2013 revisi 2018 dalam hal merancang bahan pembelajaran yaitu:

- a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) harus memperhatikan keberagaman siswa, baik dari jenis keinginan dan bakat, kemampuan atau tingkat intelektual peserta didik, potensi, jenis kelamin siswa, keragaman budaya, ekonomi siswa, lingkungan siswa serta perbedaan-perbedaan lainnya.

- b. Munculnya *feedback* (umpan balik) dan (RTL) Rencana Tindak Lanjut yang akan dilakukan berupa penguatan, pengayaan, dan remedial.
- c. Membentuk harmonisa antara aspek kompetensi dasar, kompetensi inti, materi, indikator capaian serta penilaian dalam perancangan RPP
- d. Merangsang keterlibatan siswa agar aktif dalam pembelajaran guna untuk membentuk inisiatif, kreatifitas, motivasi, inspirasi serta semangat belajar dari setiap siswa
- e. Menerapkan budaya literasi yang nantinya dapat menstimulus siswa untuk mampu mencipta karya-karya tulisan
- f. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dirancang dengan memperhatikan penerapan teknologi komunikasi dan informasi secara terpadu mengikuti perkembangan yang terbaru

Program perencanaan kurikulum 2013 revisi 2018, data-data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa dalam meningkatkan proses pembelajaran, RPP yang dikembangkan harus mengacu kepada silabus agar proses pembelajaran benar-benar dapat mencapai Kompetensi Dasar. Selain itu hal yang wajib diperhatikan oleh guru/pengajar dalam penyusunan RPP terlebih dahulu yakni melakukan pemetaan terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebab jika tidak ada pemetaan terhadap KI dan KD tersebut guru akan kesulitan dalam pembuatan RPP.

Penerapan kurikulum 2013 telah melalui proses revisi beberapa kali yang sangat penting untuk diketahui oleh para guru karena merekalah yang merupakan pelaksana utama kurikulum. Berikut beberapa revisi yang dilakukan terhadap kurikulum 2013 pada tahun 2018:

1. Proses Penilaian sikap KI1 dan KI2 sudah dihapuskan pada tiap mata pelajaran tinggal hanya untuk mata pelajaran Agama dan PKN.
2. Pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode yang digunakan guru ketika mengajar.
3. Penilaian terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian dan sudah tidak ada lagi ujian tengah semester langsung ke penilaian akhir semester.
4. Didalam RPP tidak disebutkan metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran.
5. Angka untuk penilaian siswa terdiri dari nilai 1-100.
6. Remedial hanya ditujukan untuk peserta didik yang nilainya dibawah KKM namun sebelumnya peserta didik diberikan pembelajaran ulang.

Dari beberapa revisi diatas, Kemdikbud berharap para pelatih bisa menyajikan unsur kebaruaran dalam kurikulum 2013 versi revisi tahun 2018 ini (Rosa, 2019). Tujuan adanya revisi kurikulum 2013 yaitu:

- a. Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian.
- b. Meningkatnya keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- c. Meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran perlu dievaluasi secara berkelanjutan dan secara konsisten dari masa ke masa, evaluasi yang dilakukan harus secara menyeluruh baik aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap. Pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan dan secara konsisten selama proses pembelajaran perlu dilakukan agar dapat mencapai pembelajaran yang maksimal dan memberikan keputusan yang berasaskan standar atau kriteria khusus.

Pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar membutuhkan beberapa data yang dihasilkan dari pelaksanaan pengukuran. Pengukuran yang akan dilaksanakan harus memiliki instrumen-instrumen sehingga nantinya diperoleh data-data yang valid. Beberapa cara pengukuran proses pembelajaran adalah dalam bentuk PR (pekerjaan rumah), kuis harian, UTS (ulangan tengah semester) dan juga UAS (ulangan akhir semester) (Djemari, 2012).

Kata “evaluasi” memiliki makna yaitu usaha yang dilaksanakan untuk dapat mengukur dampak ataupun hasil dari sebuah kegiatan dengan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditentukan di awal, serta juga bagaimana cara mencapainya. Evaluasi juga memiliki makna sebagai sebuah proses dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan terhadap tujuan keberhasilan yang diinginkan. Perbandingan ini kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang berpengaruh pada suatu keberhasilan dan kegagalan.

Penentuan kebijaksanaan pendidikan, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum berkaitan erat dengan hasil evaluasi kurikulum.

Pengembang kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan hasil evaluasi kurikulum dalam menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan kurikulum untuk masa depan. Kepala sekolah, guru serta tenaga pengajar lainnya juga dapat mengamati hasil evaluasi kurikulum agar dapat mengetahui perkembangan siswa, prestasi belajar, metode dan teknik yang digunakan dalam penilaian (Imam, 2018).

Penilaian berasal dari bahasa Inggris yaitu *assessment* dan bukan berasal dari kata *evaluation*. Berdasarkan hal tersebut penilaian dan evaluasi memiliki makna yang berbeda namun masih saling berkaitan. Evaluasi lebih bersifat menyeluruh dibandingkan penilaian yang berfokus kedalam satu hal tertentu yang spesifik.

Tahapan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan 3 cara yaitu; pertama dengan cara ulangan harian yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pembahasan sebuah judul materi/pertemuan. Cara kedua adalah dengan cara yang dilakukan pada pertengahan semester yang sering disebut dengan ulangan tengah semester (UTS). Cara terakhir yang dapat dilaksanakan adalah dengan cara melaksanakan ulangan pada akhir semester yang sering disebut dengan UAS (ulangan akhir semester). Evaluasi sikap siswa biasanya dilihat dari banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang siswa lakukan, jadi sekolah memberlakukan pemberian poin pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, setiap pelanggaran siswa akan diberi peringatan dan jika sudah mendapatkan peringatan maksimal selanjutnya dilakukan pemanggilan orang tua siswa.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat di evaluasi secara akurat jika adanya perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan baik oleh guru, dengan demikian guru dapat mengambil keputusan yang tepat tentang program pembelajaran serta mempermudah guru untuk menemukan adanya kelemahan pada rancangan pembelajaran agar dapat diperbaiki.

Evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap 2 aspek yaitu penilaian kemampuan siswa dan juga penilaian terhadap perilaku siswa. Adanya evaluasi terhadap kemampuan siswa akan membantu guru untuk dapat mengantarkan siswa dalam menentukan keterampilan atau potensi yang ada pada diri siswa, karena melalui penilaian kemampuan siswa maka guru dapat dengan mudah mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.

Peningkatan prestasi belajar dan pengetahuan dari siswa memang bukan merupakan hal yang mudah untuk diukur, akan tetapi hal tersebut bukan tidak mungkin dilakukan oleh guru kepada siswanya. Terdapatnya program untuk mengevaluasi pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 revisi tahun 2018 adalah langkah untuk mengetahui sedini mungkin perkembangan prestasi belajar dari siswa setiap harinya melalui identifikasi kompetensi yang sudah dikuasai oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung dapat disimpulkan yaitu pada kurikulum 2013 revisi 2018 pola pembelajarannya tidak jauh dari

kurikulum 2013 yang mengalami revisi sebelumnya yaitu diharapkan bahwa dapat menghantarkan siswa agar lebih dewasa dan mampu bersaing di masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2018 dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ini dapat mengaitkan Kompetensi Dasar dengan Isu terbaru, pembelajaran yang nyaman dan kondusif, keterlibatan sekolah dalam memberikan motivasi serta partisipasi orangtua wali murid dalam membantu ketertiban siswa.

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap tiga fase yaitu ulangan/kuis harian, penilaian tengah semester (PTS), hingga penilaian akhir semester (PAS) serta dilakukan juga penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Cet. I*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Astuti.,D. A., Haryanto, S., dan Prihatni, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 8.
- Djemari, M. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lestari, N. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca*, 2(1), 69.
- Mestika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Murwindra, R., dan Nofri, Y. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia di MA PP Syafa'aturrasul Teluk Kuantan. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, 1(1), 44.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum, Seri II*. Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, M. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik). *Jurnal Al-Idaroh*, 4(1), 88.
- Setiawan, I. (2018). Profil Pembelajaran Kimia Berbasis Kurikulum 2013 di Kota Gorontalo dan Kota Surakarta Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2040.
- Suhesti., D. S., dan Seriawan. A. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kimia SMA Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 272.

- Uran, L. L. (2018). Evaluasi Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK Se-Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 2.
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akutansi di Sekolah Menengah Kejurusan. *Jurnal Pendiidikan Ilmu Sosial*, 27(1).